
PENGARUH *TAX PLANNING*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PERIODE 2019-2022

Robin William

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara
robin.117221091@stu.untar.ac.id

Indra Widjaja

Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Tarumanagara
indraw@pps.untar.ac.id (*corresponding author*)

Masuk: 07-12-2023, revisi: 29-12-2023, diterima untuk diterbitkan: 04-01-2024

Abstract: The purpose of this research is to determine the effect of tax planning, institutional ownership, and leverage of earnings management by adding the mediating effect of profitability. The data used in this research are from a manufacturing company registered in the Indonesia Stock Exchange over four years from 2019 until 2022. The sample of this research consists of 45 companies from 170 data samples selected using the purposive sampling method. The results of this research show indicate that tax planning and leverage have a significant impact on profitability. Institutional ownership does not affect profitability. Tax planning, institutional ownership, and profitability have a significant impact on earnings management. Leverage does not affect earnings management. Profitability is not able to mediate the effects of institutional ownership but can mediate the effects of tax planning and leverage on earnings management.

Keywords: Tax Planning, Institutional Ownership, Leverage, Profitability, Earnings Management

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *tax planning*, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan menambah profitabilitas sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022. Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan 45 perusahaan dari 170 perusahaan yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* dan *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. *Tax planning*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh dari kepemilikan institusional tetapi dapat memediasi pengaruh dari *tax planning* dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Tax Planning*, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengertian dari istilah *financial report* (laporan keuangan) adalah merupakan suatu keterangan mengenai posisi keuangan pada suatu perusahaan yang jangka waktunya adalah selama satu tahun (Widjaja, 2011, p. 127). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya memiliki peran penting, tetapi juga menegaskan

bahwa laporan keuangan menjadi instrumen yang dapat digunakan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dilaksanakan oleh manajemen. Laba merupakan sumber paling penting dari informasi yang mungkin tidak merefleksikan kinerja perusahaan dan manajemen mereka yang sebenarnya (Rad et al., 2016, p. 1827).

Pada umumnya, laba adalah sebuah informasi penting yang bisa didapatkan dalam laporan keuangan dan sering digunakan sebagai salah satu penilaian kinerja perusahaan sehingga pihak manajemen berupaya meningkatkan penjualan dan memperkecil biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan laba yang besar (Selviani & Widjaja, 2017, p. 176). Dalam menilai kinerja keuangan ini, diperlukan literasi keuangan yang cukup. Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Widjaja et. al. (2020), dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola dan menyelesaikan permasalahan keuangan. Bagi pihak eksternal yang menjadi fokus utama adalah informasi laba yang terdapat pada laporan laba rugi. Manajemen cenderung lebih fokus pada keuntungan, menyebabkan munculnya perilaku menyimpang seperti contohnya adalah manajemen laba. Menurut Tartono et al. (2021), skenario ketiga dalam *positive accounting theory* menjelaskan bahwa perusahaan menyukai untuk memakai metode akuntansi yang meminimalkan biaya politik, seperti biaya pajak. Dengan motivasi itulah, perusahaan akan menjalankan *tax planning* dengan menggunakan peraturan dan fasilitas yang tersedia untuk menghasilkan pajak yang harus dibayar seminimal mungkin. Salah satu langkah untuk mencapai motivasi ini adalah dengan menggunakan manajemen laba.

Manajemen laba dapat difaktorkan dari berbagai cara untuk memaksimalkan tampilan kinerja laporan keuangan suatu perusahaan yang sangat baik dan sehat (Anggriani & Widjaja, 2021, p. 5). Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara memoles laporan keuangan agar terlihat menarik. Manajemen laba di perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti *tax planning*, kepemilikan institusional, *leverage*, dan profitabilitas.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *tax planning* terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
4. Untuk menguji pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
6. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
7. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
8. Untuk menguji pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
9. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
10. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu kegiatan yang dilakukan manajemen untuk memengaruhi laba laporan keuangan jangka pendek yang disajikan kepada para pemegang saham dengan tujuan agar dapat memengaruhi hasil yang dipengaruhi oleh angka-angka akuntansi. Pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1978) dalam Tartono et al. (2021) mengemukakan ada 3 hipotesis yang melatar belakangi terjadinya manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba untuk meningkatkan bonus mereka.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Perusahaan dengan hutang yang besar, lebih menyukai memaksimalkan kinerja perusahaan karena perjanjian hutang mereka.

3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut akan memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba. Karena atas laba yang tinggi maka pemerintah akan melakukan tindakan seperti perpajakan.

Tax Planning

Tax planning adalah strategi perencanaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan guna mengoptimalkan pembayaran pajak terutang yang harus dilakukan perusahaan dengan mendapat pengeluaran (beban) pajak yang seminimal mungkin.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk kepada kepemilikan yang dikuasai oleh lembaga atau institusi termasuk bank atau perusahaan finansial dan non finansial, seperti reksa dana, yayasan wakaf, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan pihak ketiga lainnya yang mempunyai dan menginvestasikan dana kepada pihak yang dipercayainya.

Leverage

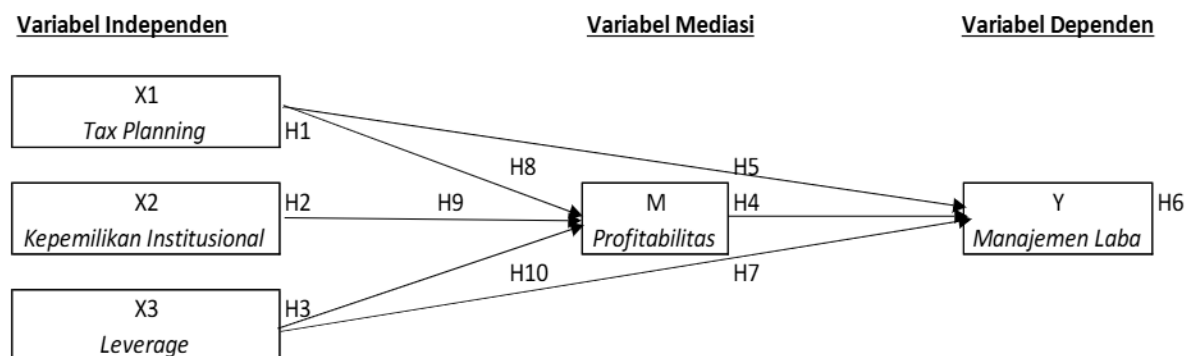
Leverage adalah pinjaman atau hutang yang berasal dari luar perusahaan sebagai kontribusi terhadap perusahaan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham melalui perbedaan antara total modal pemegang saham dengan total aset.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mencetak keuntungan (profit) dari penjualan, aset yang dimiliki perusahaan, dan lainnya.

Gambar 1

Bagan Kerangka Penelitian



Sumber: Peneliti (2023)

Mengacu pada uraian variabel dan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = *Tax planning* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ = Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- H₃ = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
 H₄ = *Tax planning* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
 H₅ = Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
 H₆ = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
 H₇ = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
 H₈ = *Tax planning* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
 H₉ = Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
 H₁₀ = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini mengamati dan menganalisis obyek penelitian yang terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel mediasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *tax planning* (X₁), kepemilikan institusional (X₂), dan *leverage* (X₃), variabel mediasi adalah profitabilitas (M) sedangkan variabel terikat adalah manajemen laba (Y). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian yang dibatasi dalam jangka waktu 4 tahun, yaitu dari tahun 2019-2022. Kriteria yang digunakan dengan metode *purposive sampling*, yaitu:

- Perusahaan manufaktur yang telah *go public* selama periode 2019, 2020, 2021, dan 2022.
- Laporan keuangan dilaporkan dengan lengkap selama 2019, 2020, 2021, dan 2022.
- Laporan keuangan dilaporkan dalam bentuk mata uang rupiah.
- Perusahaan yang mempunyai laba dan CFO positif serta data tentang kepemilikan institusional.

Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kegiatan yang dilakukan manajemen untuk memengaruhi laba laporan keuangan jangka pendek yang disajikan kepada para pemegang saham.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dengan koefisien regresi di atas, nilai *non-discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Selanjutnya, *discretionary accruals* dapat dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini adalah skala rasio total laba bersih terhadap total aset. Rumus untuk menghitung *return ratio* adalah:

$$Total\ Return\ Ratio = \frac{Total\ Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax planning*, *leverage*, dan kepemilikan institusional.

Tax Planning

Tax planning adalah strategi perencanaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan guna mengoptimalkan pembayaran pajak yang harus dilakukan perusahaan dengan mendapat pengeluaran (beban) pajak yang seminimal mungkin. *Tax planning* diukur menggunakan *Effective Tax Rate*, yaitu beban pajak kini dibandingkan dengan penghasilan sebelum pajak. Total *tax planning* adalah:

$$\text{Tax Planning} = \frac{\text{Current tax expense}}{\text{Pretax income}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk kepada kepemilikan yang dikuasai oleh lembaga atau institusi termasuk bank atau perusahaan finansial dan non finansial, seperti reksa dana, yayasan wakaf, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan pihak ketiga lainnya yang mempunyai dan menginvestasikan dana kepada pihak yang dipercayainya. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

Leverage

Leverage adalah pinjaman atau hutang yang berasal dari luar perusahaan sebagai kontribusi terhadap perusahaan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham melalui perbedaan antara total modal pemegang saham dengan total aset. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, yaitu skala rasio total hutang terhadap total aset

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Model dalam penelitian terbagi menjadi dua sub struktur, yang masing-masing memiliki persamaan strukturalnya, yaitu:

Model I

$$M = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Model II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 M + e$$

Keterangan:

M = Profitabilitas

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = *Tax Planning*

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = *Leverage*

M = Profitabilitas

e = *error*

HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *tax planning*, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, *Sobel test*, dan analisis regresi data panel. Pengujian ini diselesaikan dengan menggunakan program EViews 12. Dalam penelitian ini model terbaik dalam mengestimasi regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EM	TP	INST	LEV	PROF
Mean	-0.029876	0.228275	0.684762	0.356730	0.100296
Median	-0.028517	0.220056	0.743159	0.340299	0.077789
Maximum	0.334932	2.191448	0.997112	0.792736	0.477579
Minimum	-0.235067	0.000000	0.133333	0.002480	9.17E-05
Std. Dev.	0.073618	0.176305	0.198680	0.172274	0.078942
Skewness	0.551535	7.893248	-0.835783	0.260330	1.584126
Kurtosis	7.105361	87.33162	3.303516	2.475298	6.278135
Jarque-Bera	135.5306	55207.76	21.64689	4.097982	155.8799
Probability	0.000000	0.000000	0.000020	0.128865	0.000000
Sum	-5.377623	41.08942	123.2572	64.21139	18.05329
Sum Sq. Dev.	0.970120	5.563918	7.065813	5.312394	1.115491
Observations	180	180	180	180	180

Sumber: Peneliti (2023)

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 2

Hasil Uji Hipotesis Model I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP	-0.040004	0.016794	-2.382011	0.0186
INST	0.011746	0.048619	0.241585	0.8095
LEV	-0.134217	0.041266	-3.252490	0.0015
C	0.149264	0.036345	4.106896	0.0001

Sumber: Peneliti (2023)

Tabel 3

Hasil Uji Hipotesis Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP	-0.096907	0.033791	-2.867872	0.0048
INST	0.240980	0.095807	2.515267	0.0131
LEV	0.039580	0.084494	0.468440	0.6402
PROF	0.699068	0.171478	4.076727	0.0001
C	-0.257002	0.076041	-3.379772	0.0010

Sumber: Peneliti (2023)

Hasil Sobel Test

Tabel 4

Hasil Sobel Test

Hipotesis	T hitung	T tabel
H ₈	-2,087	1,98
H ₉	0,2345	1,98
H ₁₀	-2,4974	1,98

Sumber: Peneliti (2023)

Uji Hipotesis**Tabel 5****Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H ₁	<i>Tax planning</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Diterima
H ₂	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Ditolak
H ₃	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Diterima
H ₄	<i>Tax planning</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Diterima
H ₅	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Diterima
H ₆	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Ditolak
H ₇	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	Diterima
H ₈	<i>Tax planning</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi	Diterima
H ₉	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi	Ditolak
H ₁₀	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi	Diterima

Sumber: Peneliti (2023)

Hasil dari penelitian ini terhadap hipotesis pertama adalah *tax planning* berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas pada Tabel 2 sebesar 0,0186. Karena nilai probabilitas $< 0,05$, berarti bahwa *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari penelitian ini diketahui jika usaha *tax planning* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan mempunyai pengaruh terhadap besar atau kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Salah satu langkah manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan adalah dengan meminimalkan pajak terutang. Manajemen mengidentifikasi peluang untuk mengurangi pajak terutang melalui penerapan strategi *tax planning* yang efektif. Ini dapat mencakup penggunaan insentif perpajakan, pengefisienan struktur perusahaan, dan pengelolaan aset dengan mempertimbangkan implikasi pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assidi et al. (2016) yang menyatakan bahwa usaha untuk menghemat pajak mempunyai dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini terhadap hipotesis kedua adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas pada Tabel 2 sebesar 0,8095. Karena nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari penelitian ini diketahui bahwa usaha kepemilikan institusional perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa institusi ini memiliki tujuan dan strategi investasi yang berbeda-beda. Kepemilikan institusional mungkin memiliki pengaruh terbatas terhadap bagaimana manajemen mengelola perusahaan. Lebih lanjut, periode data penelitian ini adalah pada tahun 2019-2022 yang merupakan masa pandemi Covid-19 yang juga memengaruhi industri manufaktur di Indonesia. Sehingga sedikit banyak memengaruhi profitabilitas perusahaan secara langsung karena penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya biaya operasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Fu (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini terhadap hipotesis ketiga adalah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai probabilitas pada Tabel 2 sebesar 0,0015. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ berarti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap besar atau kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena *leverage* dapat membantu perusahaan dalam mencetak laba. *Leverage* keuangan terkait dengan penggunaan hutang untuk membiayai operasi perusahaan. Hutang bisa menjadi cara efisien untuk meningkatkan modal yang tersedia dan menghasilkan keuntungan tambahan jika tingkat *return* investasi lebih tinggi dari biaya hutang. *Leverage* juga memberikan manfaat pajak karena bunga hutang biasanya dapat dikurangkan dari pendapatan

sebelum perhitungan pajak sehingga dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abughniem et al. (2020) yang menyatakan bahwa usaha *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini terhadap hipotesis keempat adalah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas pada Tabel 3 sebesar 0,0048. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ berarti bahwa *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari penelitian ini diketahui bahwa *tax planning* menjadi salah satu alternatif yang dilaksanakan oleh manajemen untuk memaksimalkan laba. Manajemen perusahaan berusaha untuk mengurangi pajak yang terutang dengan berbagai cara, seperti mengelola laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. *Tax planning* dapat dilakukan dengan memanfaatkan insentif pajak yang ditawarkan oleh Pemerintah, penggunaan kerugian fiskal dan memaksimalkan manfaat pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan salah satu hipotesis yang melatarbelakangi tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1978), yaitu adanya *Political Cost Hypothesis*. Ketika ukuran perusahaan meningkat, baik dari segi laba maupun aset. Manajemen perusahaan cenderung akan memakai metode akuntansi yang mengurangi laba. Karena dengan laba yang tinggi maka diikuti dengan munculnya biaya politik, seperti perpajakan. Keputusan ini tidak hanya akan menguntungkan manajemen perusahaan tetapi juga menguntungkan para *shareholders*. Karena besarnya pajak akan mengurangi keuntungan yang akan dibagikan kepada para *shareholders*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tartono et al. (2021) menyatakan bahwa *tax planning* mempunyai dampak yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini terhadap hipotesis kelima adalah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas pada Tabel 3 sebesar 0,0131. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusi yang besar di dalam suatu perusahaan dapat berpengaruh dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Mereka dapat mendesak perusahaan untuk menjalankan praktik manajemen laba yang konservatif dan transparan atau sebaliknya, tergantung pada tujuan dan prioritas mereka. Peran mereka juga dapat digunakan sebagai mekanisme tata kelola yang baik sesuai dengan tingkat partisipasi mereka, yang akan menghasilkan pengurangan biaya agensi. Pemegang saham institusional yang aktif dapat melakukan pengawasan terhadap praktik-praktik perusahaan sehingga mereka dapat langsung mengidentifikasi tindakan mengelola laba yang akan dilakukan oleh manajemen. Sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik dan efektif, diperlukan mekanisme kontrol eksternal yang dapat mengawasi tindakan manajemen guna mencegah kemungkinan penyajian informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja perusahaan dan manajemen tersebut. Dengan bertambahnya jumlah kepemilikan institusional maka diharapkan akan mengurangi tindakan mengelola laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reyna (2018) dan Rad et al. (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai dampak langsung terhadap manajemen laba sedangkan Moslemany dan Nathan (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai dampak langsung terhadap manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini terhadap hipotesis keenam adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas pada Tabel 3 sebesar 0,6402. Karena nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tingkat hutang perusahaan tidak berperan langsung bagi manajemen perusahaan untuk langsung mengelola laba. *Leverage* biasanya digunakan untuk memaksimalkan penggunaan modal dan mencapai keuntungan finansial melalui perbedaan tingkat pengembalian investasi dan biaya hutang. Jika manajemen perusahaan mampu untuk mengelola dan memiliki struktur hutang mereka yang stabil, maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Lebih lanjut, periode data penelitian ini adalah pada tahun 2019-2022 yang

merupakan masa pandemi Covid-19 yang juga memengaruhi industri manufaktur di Indonesia. Pada masa pandemi ini, banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya biaya operasional sehingga perusahaan kesulitan dalam hal pembayaran bunga pinjaman. Pada kondisi ini, pemerintah memberikan insentif pembayaran bunga bank kepada masyarakat dan perusahaan, seperti program restrukturisasi kredit, pengurangan suku bunga, penundaan pembayaran kredit bagi sektor-sektor tertentu, dan berbagai insentif dan stimulus. Sehingga pada masa pandemi, *leverage* tidak membuat manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selviani dan Widjaja (2017) serta Mendoza et al. (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini terhadap hipotesis ketujuh adalah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas pada Tabel 3 sebesar 0,0001. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas merupakan salah satu motif bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba karena bila manajemen dapat mencapai target keuangan ataupun laba yang ditetapkan pada suatu periode, maka insentif yang akan diterima manajemen perusahaan akan semakin besar. Dengan motivasi agar kinerja perusahaan terlihat baik dan positif, manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan berbagai cara. Bila manajemen perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman, maka manajemen perusahaan dapat melakukan manajemen laba dengan contoh menanggihkan biaya agar kinerja perusahaan terlihat positif sedangkan bila profitabilitas perusahaan sedang baik, maka manajemen perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggriani dan Widjaja (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini terhadap hipotesis kedelapan adalah pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh profitabilitas. Hasil perhitungan mediasi dapat dilihat dari perhitungan Sobel *test* yang menunjukkan bahwa *t*-hitung sebesar -2,087 lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,98. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas mampu memediasi pengaruh *tax planning* dengan manajemen laba. Keuntungan perusahaan dapat menjadi alasan atas dilakukannya *tax planning* bagi perusahaan. Sejalan dengan salah satu hipotesis yang melatar belakangi terjadinya manajemen laba, yaitu adanya *Political Cost Hypothesis*. Ketika ukuran perusahaan meningkat, baik dari segi laba maupun aset. Manajemen perusahaan cenderung akan memakai metode akuntansi yang mengurangi laba. Karena laba yang tinggi maka diikuti dengan munculnya biaya politik seperti perpajakan. Semakin tinggi keuntungan maka pajak yang dibayarkan akan berbanding lurus maka manajemen perusahaan akan berusaha untuk mengurangi pajak yang dibayarkan dengan melakukan *tax planning* sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dengan motivasi itulah, perusahaan akan menjalankan *tax planning* dengan menggunakan peraturan dan fasilitas yang tersedia untuk menghasilkan pajak yang harus dibayar seminimal mungkin. Salah satu langkah untuk mencapai motivasi ini adalah dengan menggunakan manajemen laba. Keputusan ini tidak hanya akan menguntungkan manajemen perusahaan tetapi juga menguntungkan para *shareholders*. Karena besarnya pajak akan mengurangi keuntungan yang akan dibagikan kepada para *shareholders*.

Hasil dari penelitian ini terhadap hipotesis kesembilan adalah pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh profitabilitas. Hasil perhitungan mediasi dapat dilihat dari perhitungan Sobel *test* yang menunjukkan bahwa *t*-hitung sebesar 0,2345 lebih kecil dari *t*-tabel sebesar 1,98. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional dengan manajemen. Keuntungan suatu perusahaan merupakan hasil dari performa manajemen perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional merupakan suatu keputusan investasi dari institusi-institusi besar yang memiliki tujuan beragam. Beberapa mungkin memiliki fokus jangka panjang dan lebih memprioritaskan pertumbuhan profitabilitas jangka panjang perusahaan, sementara yang lain mungkin memiliki

tujuan jangka pendek atau tujuan keuangan yang berbeda. Profitabilitas perusahaan mungkin tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam keputusan investasi institusi-institusi tersebut. Lebih lanjut, periode data penelitian ini adalah pada tahun 2019-2022 yang merupakan masa pandemi Covid-19 yang juga memengaruhi industri manufaktur di Indonesia. Pertumbuhan profitabilitas pada periode dan sektor tersebut cenderung rendah sehingga profitabilitas tidak mampu memediasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini terhadap hipotesis kesepuluh adalah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang dimediasi oleh profitabilitas. Hasil perhitungan mediasi dapat dilihat dari perhitungan Sobel *test* yang menunjukkan bahwa *t*-hitung sebesar -2.4974 lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,98. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* dengan manajemen laba. Pada penelitian ini, *leverage* tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba namun profitabilitas sebagai variabel mediasi mampu untuk memediasi pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba. *Leverage* biasanya digunakan untuk memaksimalkan penggunaan modal dan mencapai keuntungan finansial melalui pengembalian investasi dan biaya hutang. Bagi perusahaan yang ingin mendapatkan dan menggunakan *leverage* tentunya harus menyajikan kinerja perusahaan yang stabil dan positif. Sehingga menjelaskan bahwa adanya kecenderungan pihak manajemen melakukan manajemen laba untuk memakai metode akuntansi yang mampu meningkatkan laba demi mendapatkan kelonggaran dalam hal batasan hutang dan mendapatkan hutang. Profitabilitas yang tinggi maka akan memudahkan bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman hutang karena kinerja dari perusahaan terlihat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abughniem, M. S., Al Aishat, M. A. H., Hamdan, A., & Weshah, S. R. (2020). Capital structure, firm growth and firm performance: Evidence from Jordan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 655–667.
https://www.ijicc.net/images/vol10iss12/101204_Manal_2020_E_R.pdf
- Anggriani, M., & Widjaja, I. (2021). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods industry. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–9.
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10181>
- Assidi, S., Aliani, K., & Omri, M. A. (2016). Tax optimization and the firm's value: Evidence from the Tunisian context. *Borsa Istanbul Review*, 16(3), 177–184.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.04.002>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Lin, Y. R., & Fu, X. M. (2017). Does institutional ownership influence firm performance? Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 49, 17–57.
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.021>
- Mendoza, J. A. M., Yelpe, S. M. S., Ramos, C. L. V., & Fuentealba, C. L. D. (2020). Effects of capital structure and institutional–financial characteristics on earnings management practices: Evidence from Latin American firms. *International Journal of Emerging Markets*, 16(3), 580–603. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2019-0239>
- Moslemany, R. El, & Nathan, D. (2019). Ownership structure and earnings management: Evidence from Egypt. *International Journal of Business and Economic Development*, 7(1), 18–32. https://ijbed.org/cdn/article_file/2019-04-02-10-19-34-AM.pdf
- Rad, S. E. M., Salehi, H., & Pour, H. V. (2016). The impact of audit quality and ownership structure on earnings management of listed firms on Tehran stock exchange. *International Business Management*, 10(10), 1827–1832.
<https://doi.org/10.3923/ibm.2016.1827.1832>

- Reyna, J. M. S. M. (2018). The effect of ownership composition on earnings management: evidence for the Mexican stock exchange. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(46), 289–305. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2017-0011>
- Selviani, & Widjaja, I. (2017). Analisis pengaruh mekanisme good corporate governance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(1), 141–149. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v1i1.4763>
- Tartono, C. L., Hidayat, A. A., & Haryono, L. (2021). The effect of tax planning and temporary difference to earnings management. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 183–195. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.3290>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a positive theory of the determination of accounting standards. *The Accounting Review*, 53(1), 112–134. <https://www.jstor.org/stable/245729>
- Widjaja, I. (2011). Dampak ukuran degree of financial leverage, sales growth, dan size growth terhadap return harga saham. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 11(2), 126–139. <https://doi.org/10.25105/mrbm.v11i2.1098>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>